



**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PERAWAT BERHUBUNGAN DENGAN
TINGKAT KECEMASAN PERAWAT YANG MELAKUKAN PERAWATAN
KEPADA PASIEN DENGAN HIV/AIDS**

Kresensia Tania, Sondang Ratnauli Sianturi*

Departemen Keperawatan, STIK Sint Carolus Jakarta, Jl. Salemba Raya No.41, RT.3/RW.5, Paseban, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10440; Indonesia

*sondangrsianturi@gmail.com

ABSTRAK

Penularan HIV/AIDS dapat terjadi bila kontak langsung dengan cairan tubuh pasien penderita melalui hubungan seksual dengan seseorang yang terinfeksi HIV/AIDS, transfusi darah, berbagai jarum suntik, dan dari ibu yang terinfeksi ke anak yang sedang dikandungnya. Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk teridentifikasi hubungan karakteristik perawat dengan tingkat kecemasan perawat yang melakukan perawatan kepada pasien dengan HIV/AIDS di RS X. Metode penelitian yang digunakan adalah metode desain analitik *cross-sectional* dengan Teknik pengambilan data dengan menggunakan lembar kuesioner *Zung Self-rating Anxiety Scale* yang mengukur kecemasan secara kuantitatif yang disebarakan melalui *google form*. Dengan jumlah total sampling sebanyak 61 orang. Hasil dari *Chi Square* didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara usia perawat dengan dengan tingkat kecemasan perawat dalam merawat pasien dengan HIV/AIDS di RS X dengan nilai *p value* 0,570 berada di atas nilai 0,05, tidak ada hubungan antara jenis kelamin perawat dengan tingkat kecemasan perawat dalam merawat pasien dengan HIV/AIDS di RS X dengan nilai *p value* 0,230 berada di atas nilai 0,05, tidak ada hubungan antara pendidikan perawat dengan tingkat kecemasan perawat dalam merawat pasien dengan HIV/AIDS di RS X dengan nilai *p value* 1,000 berada di atas nilai 0,05 dan Tidak ada hubungan antara lama kerja perawat dengan tingkat kecemasan perawat dalam merawat pasien dengan HIV/AIDS di RS X dengan nilai *p value* 1,000 berada di atas nilai 0,05.

Kata kunci: HIV/AIDS; perawat; tingkat kecemasan

***RELATIONSHIP OF NURSE CHARACTERISTICS WITH ANXIETY LEVEL OF
NURSES THAT CARE FOR PATIENTS WITH HIV/AIDS***

ABSTRACT

*Transmission of HIV/AIDS can occur when direct contact with body fluids of sufferers through sexual intercourse with someone infected with HIV/AIDS, blood transfusions, various needles, and from an infected mother to the child she is carrying. The general objective of this research is to identify the relationship between the characteristics of nurses and the level of anxiety of nurses who care for patients with HIV/AIDS in Hospital X. The research method used is a cross-sectional analytical design method with data collection techniques using the Zung Self questionnaire sheet. -rating Anxiety Scale which measures anxiety quantitatively distributed via google form. With a total sampling of 61 people. The results from Chi Square showed that there was no relationship between the age of nurses and the level of anxiety of nurses in treating patients with HIV/AIDS in Hospital X with a *p value* of 0.570 above the value of 0.05, there was no relationship between the gender of nurses and the level of anxiety. nurses in caring for patients with HIV/AIDS in Hospital X with a *p value* of 0.230 which is above the value of 0.05, there is no relationship between nurse education and the level of anxiety of nurses in caring for patients with HIV/AIDS in Hospital X with a *p value* of 1,000 being above the value of 0.05 and there is no relationship between the length of work of nurses with the level of anxiety of nurses in caring for patients with HIV/AIDS in Hospital X with a *p value* of 1,000 which is above the value of 0.05.*

Keywords: anxiety level; HIV/AIDS; nurse

PENDAHULUAN

Sebagian orang memandang HIV/AIDS sebagai penyakit yang membahayakan dan sangat menakutkan dikarenakan belum adanya vaksin maupun imunisasi untuk pengobatannya. Penyakit ini dianggap mematikan dengan penderitaan yang relative lama dan cara penyebaran cepat, sehingga jumlah penderita yang sebenarnya sulit diketahui, juga sebagian besar orang yang terinfeksi virus HIV ternyata penderita AIDS (Nur, 2019). Berdasarkan data UNAIDS, pada tahun 2019 terdapat 38,0 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV dengan 36,2 juta orang dewasa dan 1,8 juta anak (0–14 tahun), 1,7 juta orang baru terinfeksi HIV pada tahun 2019, dapat 690.000 orang meninggal karena penyakit terkait AIDS (UNAIDS, 2020).

Di Indonesia sendiri, kasus HIV/AIDS tergolong tinggi dan meluas. Persentase kasus HIV pada laki-laki sebesar 62 % dan perempuan sebesar 38 % dengan rasio laki-laki dan perempuan adalah 13:8. Saat ini 5 provinsi dengan jumlah kasus HIV tertinggi adalah DKI Jakarta (69.353), diikuti Jawa Timur (62.392), Jawa Barat (44.739), Papua (38.315) dan Jawa Tengah (37.631). Presentase kasus AIDS dikelompok umur tertinggi terjadi di umur 20-29 tahun (31,9 %), kemudian diikuti kelompok umur 30-39 tahun (31,2 %), 40-49 tahun (14,1 %), 50-59 tahun (5,4 %) dan 15-19 tahun (3,3 %). Untuk persentase AIDS pada laki-laki sebanyak 59 % dan perempuan 33 %. Saat ini terdapat 5 provinsi dengan jumlah AIDS terbanyak adalah papua (23.629), Jawa Timur (21.128), Jawa Tengah (12.988), DKI Jakarta (10.716), dan Bali (8.982). (Ditjen P2P, Kemenkes RI, 2020).

Tingginya resiko infeksi penyakit menular terutama masalah HIV/AIDS diperlukan penanganan bersama secara komprehensif. Perawat memegang peranan penting dalam proses pengobatan, perawatan, dan dukungan dalam pemberian asuhan keperawatan kepada manusia yang secara langsung kontak dengan cairan tubuh ataupun darah pasien sehingga memiliki resiko tinggi terhadap paparan agen infeksi yang secara potensial membahayakan jiwanya. Namun di lain sisi perawat juga memiliki rasa takut dan cemas akan terpaparnya penyakit HIV/AIDS dari pasien hingga menimbulkan stigma yang negatif pada pasien HIV/AIDS. Bahkan seorang perawat memandang seorang penderita pasien HIV sebagai penyakit yang berbahaya dan diperlakukan secara tidak wajar. Sehingga dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien HIV/AIDS, perawat tidak maksimal dan cenderung memilih-milih.

Menurut penelitian Aryastuti dkk (2021) mengenai stigma perawat pada orang dengan HIV/AIDS sebagian besar negatif sebanyak 52 (53,6 %), kecemasan perawat dalam batas normal sebanyak 64 (66 %). Dalam penelitian ini juga menghasilkan adanya hubungan antara kecemasan dengan stigma perawat terhadap pasien HIV/AIDS. Penelitian yang dilakukan Wada, K., Smith, D. R., & Ishimaru, T. (2016) di Jepang menghasil bahwa 41 % perawat setuju atau agak setuju untuk tidak merawat pasien dengan terinfeksi HIV dan 18 % setuju atau agak setuju untuk tidak merawat pasien dengan terinfeksi HBV/HCV. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan timbul dari sikap dan tanggapan bahwa dapat terjadinya resiko infeksi yang mempengaruhi untuk merawat pasien yang terinfeksi.

Selain itu menurut penelitian Fahrudin (2009) menunjukkan bahwa perawat yang bekerja di ruangan perawatan penyakit dalam di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang dan pernah merawat pasien yang terinfeksi HIV/AIDS memiliki respon emosional yang sangat berbeda-beda untuk tiap individu. Ada yang merasa biasa-biasa saja dan ada yang merasa takut, cemas serta was-was. Penelitian Sau, Sinaga, & Yoche, (2018) menyatakan mengenai

tingkat kecemasan perawat saat merawat pasien dengan penyakit menular dihasilkan bahwa 29 orang (70,73 %) perawat tidak cemas, 7 orang (17,10 %) perawat cemas ringan, 4 orang (9,75 %) cemas sedang, dan 1 orang (2,42 %) kecemasan berat. Sujianto & Fahrudin (2008) dalam penelitiannya di RS Panti Wilasa Citarum Semarang menjelaskan mengenai respons perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien terinfeksi HIV/AIDS menggunakan kualitatif fenomenologis, menunjukkan bahwa salah satu respons kecemasan yang ditimbulkan adalah respon adaptif yakni peningkatan tingkat kewaspadaan seperti memakai alat pelindung diri sebelum melakukan tindakan dan asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit menular.

Sebagai seorang perawat yang merawat pasien dengan berbagai penyakit tidaklah mudah, termasuk merawat pasien dengan HIV/AIDS. Pandangan orang terhadap HIV/AIDS sebagai penyakit yang membahayakan dan sangat menakutkan serta dianggap mematikan dengan penderitaan yang relative lama dan cara penyebaran yang cepat membuat seseorang tidak mau mendekati ataupun mengenal seseorang dengan HIV/AIDS. Termasuk perawat yang sudah mengetahui tentang penanganan HIV/AIDS tersebut. Kecemasan yang dialami oleh perawat inilah yang memberikan dampak negatif terhadap pelayanannya sehingga mempengaruhi mutu dan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Berdasarkan dengan adanya fenomena terhadap pasien dengan HIV/AIDS tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan karakteristik perawat dengan tingkat kecemasan perawat yang melakukan perawatan kepada pasien dengan HIV/AIDS.

METODE

Penelitian ini dilakukan di salah satu RS di Jakarta pada tahun 2021. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sejumlah 61 perawat dengan kriteria Perawat yang bekerja di Rumah Sakit lebih dari satu tahun. Alat pengumpul data pada penelitian ini berupa kuesioner tingkat kecemasan perawat dalam menghadapi pasien dengan HIV/AIDS yang diadopsi dari Zung Self Anxiety (ZSAS) dengan 20 pernyataan. Hasil uji validitas dengan rentang nilai 0,663-0,918 dan uji reliabilitas dengan nilai 0,944 (Wahyuni, 2020). Uji analisis pada penelitian ini dengan menggunakan Chi Square.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Perawat (n=61)

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
<= 35 Tahun	26	42,6 %
> 35 Tahun	35	57,4 %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	8,2 %
Perempuan	56	91,8 %
Pendidikan		
D3 Keperawatan	25	41 %
S1 Keperawatan dan Ners	36	59 %
Masa Kerja		
<= 10 tahun masa kerja	24	39,3 %
> 10 tahun masa kerja	37	60,7 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 61 perawat sebagian besar responden berusia > 35 tahun yaitu sebanyak 57,4 %, berjenis kelamin Perempuan sebanyak 91,8 %, memiliki tingkat pendidikan S1 Keperawatan dan Ners sebanyak 59 % dan memiliki masa kerja > 10 tahun lebih banyak 60,7 %.

Tabel 2.
Tingkat Kecemasan Perawat (n=61)

Tingkat Kecemasan	f	%
Kecemasan ringan	58	95 %
Kecemasan sedang	3	5 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat mengalami kecemasan ringan sebanyak 58 Perawat (95%) dan 3 orang mengalami kecemasan sedang. Dalam menghadapi pasien dengan HIV/AIDS setiap individu memiliki respon yang beragam salah satunya yaitu respon emosi atau kecemasan.

Tabel 3.
Hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan perawat

Karakteristik	Tingkat Kecemasan				Total	P Value		
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang					
	f	%	f	%				
Usia	<=35 Tahun	24	92,7	2	7,7	26	100	0,570
	> 35 Tahun	34	97,1	1	2,9	35		
Jenis Kelamin	Laki-laki	4	80	1	20	5	100	0,230
	Perempuan	54	96,4	2	3,6	56	100	
Pendidikan	D3 Kep	24	96	1	4	25	100	1,000
	S1 Kep dan Ners	34	94	2	56	36	100	
Lama Kerja	<=10 Tahun	23	95,8	1	4,2	24	100	1,000
	> 10 Tahun	35	94,6	2	5,4	37	100	

PEMBAHASAN

Perawat memegang peranan penting dalam perawatan pasien terutama pasien dengan HIV/AIDS. Dalam menghadapi pasien dengan HIV/AIDS setiap individu memiliki respon yang beragam salah satunya yaitu respon emosi atau kecemasan. Kecemasan merupakan perasaan tidak tenang atau takut akan adanya sesuatu yang tidak nyaman disebabkan olehantisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang akan datang dan membantu individu untuk bersiap menghadapi ancaman (Sutejo, 2019). Kecemasan yang dialami oleh perawat berbeda-beda. Hal ini dapat terlihat dari pengalaman dan pengetahuan perawat mengenai HIV/AIDS. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2017) yang menyatakan Kecemasan perawat rata-rata terjadi ketika pertama kali merawat pasien HIV dan meningkat ketika beberapa orang perawat pernah mengalami pengalaman buruk dalam perawatan pasien HIV sehingga membuat perawat lebih berhati-hati dalam setiap tindakan yang dilakukannya. Kecemasan yang dirasakan oleh perawat Ketika bekerja akan mempengaruhi ritme kerja dan akan meningkatkan kewaspadaan Ketika melakukan Tindakan keperawatan. Aryastuti (2020) mengatakan bahwa ada hubungan antara kecemasan dan interaksi perawat dengan stigma perawat terhadap pasien dengan HIV/AIDS.

Hubungan usia dengan kecemasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 perawat (92,7 %) yang berusia <= 35 tahun mengalami kecemasan ringan dan 2 perawat (7,7 %) mengalami kecemasan sedang. Sedangkan pada usia > 35 tahun 34 perawat (55,74 %) mengalami kecemasan ringan dan 1 perawat mengalami kecemasan sedang. Hasil uji analisis statistik menggunakan *Chi Square* diketahui bahwa *p value* 0,570. Menurut penelitian Megatsari (2020) gangguan kecemasan masyarakat Indonesia terhadap penyakit menular yang dapat mengalami kecemasan dengan level tinggi adalah kelompok usia 20-29 tahun yang 4,33 kali dan kelompok usia 40-49 tahun 2,32 kali dibandingkan dengan usia 50 tahun. Vellyana et al (2017) usia erat kaitannya dengan

tingkat perkembangan seseorang dan kemampuan coping terhadap kecemasan, semaink dewasa usia seseorang maka semakin matang proses berpikirnya terhadap suatu masalah yang dialaminya. Penelitian lain menyebutkan usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang (Setyorini, 2021).

Hubungan jenis kelamin dengan kecemasan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 4 perawat (80,0 %) yang berjenis kelamin laki-laki mengalami kecemasan ringan dan 1 perawat (20 %) mengalami kecemasan sedang. Sedangkan 54 perawat (96,4 %) berjenis kelamin perempuan juga mengalami kecemasan ringan dan 2 (3,6 %) orang mengalami kecemasan sedang. Hasil uji analisis statistik menggunakan *Chi Square* diketahui bahwa *p value* 0,230. Dalam penelitian sebelumnya juga menyatakan jenis kelamin dapat menyebabkan kecemasan pada orang lain dimana dihasilkan terdapat 11 (22%) mahasiswa perempuan yang mengalami kecemasan dan 8 (20%) mahasiswa laki-laki yang menderita kecemasan. Penelitian lain juga menyatakan bahwa laki-laki lebih banyak mengalami kecemasan dibandingkan perempuan (Andika, 2014). Dalam penelitian Mustafa (2019) juga menyatakan responden laki-laki yang cemas ringan 4 (17,4%), cemas sedang 12 responden (52,2%) dan cemas berat 7 responden (30,4%) dibandingkan dengan responden perempuan yang cemas ringan 11 responden, cemas sedang 4 responden (64,7 %) dan cemas berat sebanyak 2 responden (11,8%).

Hubungan pendidikan dengan kecemasan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 24 perawat (96.0 %) dengan tingkat pendidikan D3 Keperawatan mengalami kecemasan ringan dan 1 (4 %) perawat mengalami kecemasan sedang. Sedangkan 34 perawat (94 %) yang berpendidikan S1 Keperawatan dan Ners mengalami kecemasan ringan dan 2 (56 %) orang perawat mengalami kecemasan sedang. Hasil uji analisis statistik menggunakan *Chi Square* diketahui bahwa *p value* 1,000. Penelitian lain menyebutkan dari 100 siswa perawat senior dari Institusi Pendidikan Teknologi Kreta yang ditunjuk, Mayoritas peserta (60 %) tampak percaya diri dalam merawat orang dengan HIV. Namun, sebagian (40%) menyatakan sangat takut dalam memberikan perawatan kepada ODHA. Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya dari Gao, et all (2012) Pendidikan yang lebih tinggi diperoleh 11,6% memiliki kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang Pendidikan rendah. Peserta menyarankan bahwa pendidikan merupakan factor penting untuk meningkatkan komunikasi antara professional kesehatan dan pasien (65 %). Dari penelitian ini dapat disimpulkan meskipun dalam penelitian menunjukkan ketakutan terhadap penularan dan tekanan psikologis dalam komunikasi, namun pendidikan lanjut tentang HIV/AIDS harus lebih ditekankan (Stavropoulou dkk, 2011).

Hubungan lama kerja dengan kecemasan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 23 perawat (95,8 %) memiliki lama kerja ≤ 10 tahun mengalami kecemasan ringan dan 1 perawat (4,2 %) mengalami kecemasan sedang. Sedangkan pada masa kerja > 10 tahun 35 perawat (95,8 %) mengalami kecemasan ringan dan 2 (5,4 %) perawat mengalami kecemasan sedang.

Hasil uji analisis statistik menggunakan *Chi Square* diketahui bahwa *p value* 1,000. Hal ini sejalan dengan penelitian Isriyadi (2015) di ruang akut Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta menghasilkan bahwa masa kerja lama lebih banyak yang mengalami cemas ringan yaitu sebanyak 15 orang (48,4 %) dan responden yang tidak cemas sebanyak 6 orang (19,4 %) sedangkan responden yang memiliki masa kerja baru lebih banyak yang mengalami cemas sedang yaitu sebanyak 7 orang (22,6 %) dan tidak ditemukan responden yang tidak mengalami kecemasan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Handoko (2012) yang

mengatakan masa kerja adalah rentang waktu yang telah ditempuh oleh seorang dalam melaksanakan tugasnya, selama waktu itulah banyak pengalaman dan pelajaran yang dijumpai. Masa kerja yang lama akan membuat perawat mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak sehingga sudah terbiasa dengan ancaman yang ada, hal tersebut dapat meringankan atau mengurangi risiko kecemasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan (Nursalam, 2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Kecemasan perawat dalam merawat pasien dengan HIV/AIDS tidak berhubungan dengan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama kerja perawat. Untuk itu peneliti menyarankan untuk melihat factor lain yang berhubungan dengan kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, M., Sianturi, S. R., & Supardi, S. (2019). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMPN 251 Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(2), 67–72.
- Andika, Surya. (2016). Hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat kualitas hidup pasien tuberkulosis paru dipuskesmas perumnas ii kecemasan pontianak barat. Pantianak. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFJ/article/view/2209>
- Ardiyanti, Y., & Livana, P. (2018). PENGELOLAAN PASIEN HIV/AIDS. *Jurnal Perawat Indonesia*, 78-82.
- Aryastut, N., Yanti, D. E., & Renitasari, R. (2021). *Hubungan Kecemasan, Pengetahuan dan Interaksi dengan Stigma Perawat Terhadap Pasien HIV/AIDS di RSUDD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung*. JURNAL DUNIA KESMAS 10 (1).
- Awaludin. (2019). Hubungan pendidikan dan lama kerja dengan tingkat kecemasan perawat dalam penanganan pasien gawat darurat di RSUD SA WERIGADING KOTA PALOPO TAHUN 2019. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya* Vol. 6 No.2 (Januari 2020) hal 05-12.
- Bagus, A., Saparwati, M., & Rosyidi, M. I. (2019). Hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping pada ODHA di kelompok dukungan sebaya Puskesmas Bergas, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang
- Carsel, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Chrisnawati, G., & Aldino, T. (2019). Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android. *Jurnal Teknik Komputer Amik BSI*
- Damayasa, Cindy Aulia Pratiwi. (2018). Hubungan lama kerja dengan tingkat kecemasan tenaga keperawatan dalam menghadapi pasien rawat inap di rumah sakit Grhasia yogyakarta. *Jurnal pendidikan kedokteran*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/6409>
- Ditjen P2P, Kemenkes RI. (2020, 09 November). *Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Menular Seksual (PIMS) Triwulan III Tanun 2020*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

- Elisanti, A. D. (2018). *HIV-AIDS, Ibu Hamil dan Pencegahan Pada Janin*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gravetter, F., & Wallnau, L. (2013). *Statistics for the Behavioral Sciences 9th*. Canada: Wadsworth
- Hadi, I., Rosyanti, L., & Afrianty, N. S. (2019). Tingkat Kecemasan Narapidana Wanita di Lapas Kendari Dengan Kuisisioner Taylor Manifest Anxiety Scale (TMAS).
- Handoko, B. dkk. (2012). Pengaruh stress kerja terhadap prestasi kerja dan identifikasi manajemen stress yang digunakan di ruang rawat inap RSUD Ulin Banjarmasin. Tesis. Fakultas ilmu keperawatan Universitas Sumatera Utara. Dari <https://respository.usu.ac.id>
- Handoko, T. Hani. (2014). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPEE
- Hasyim, M., Prasetyo, J., & Ghofer, A. (2020). *Pedoman Lengkap Keperawatan*. Jawa Barat: Desa Pustaka Indonesia.
- Hayati, Sri. (2009). *Tesis: Pengalaman Perawat dalam Merawat Ibu HIV Positif dengan Seksio Sesaria Di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon*. Depok. di akses pada tanggal 25 dec 2020 pukul 10:26 WIB melalui <https://lib.ui.ac.id>
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). *Analisis Data Statistikparametrik Aplikasi SPSS dan Statal*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Husna, C., & Fitriani, I. (2016). Kompetensi Perawat Pelaksana Dalam Merawat Pasien HIV/AIDS. *Idea Nursing Journal*.
- Ibrahim, K., Mardiah, W., & Priambodo, A. P. (2014). Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Kewaspadaan Universal Perawat Terhadap Penularan HIV/AIDS. *Jurnal Ners*, 11-18.
- Katiandagho, D. (2017). *Epidemiologi HIV-AIDS*. Bogor : In Media.
- KemenKes. (2017, November 13). *Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Retrieved Februari 19, 2021, from Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: <http://kepk.poltekkestasikmalaya.ac.id>
- Linggi, E.B., Wirmando, Kurnia, M., & Tandil, N. (2020). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Luka Decubitus Pada Pasien Tirah Baring Lama Di RS. Stella Maris Makassar. *Jurnal penelitian kesehatan suara forikes*, 12 januari, 120-123.
- McDowell, Ian. (2006). *Measuring Health : A Guide to Rating Scales and Questionnaires*. New York: Oxford University Press.
- Megatsari, H. (2020). *Gangguan Kecemasan Masyarakat Indonesia Selama Pandemi COVID-19*. Heliyon, Volume 6, pp. 1-5.
- Muhammad, R. (2017). Studi Fenomenologi: Pengalaman perawat merawat pasien dengan

- HIV/AIDS DI RSUP dr. M. Djamil Padang. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/26587>
- Mustafa, Maghfira (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien tuberculosis paru di balai besar kesehatan paru masyarakat makassar. Makassar.
- Nusantara, I. S. (2016). Persepsi dan Sikap Perawat terhadap Perawatan Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). *Jurnal Universitas Dipenogoro*.
- Pudjiati, S. R. (2016, Februari 10). *Peran Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Cakupan Tes HIV Dini*. Retrieved September 08, 2020, from Kebijakan AIDS di Indonesia: <https://www.kebijakanaidsendonesia.net/id/artikel/artikel-tematik/1454-peran-tenaga-kesehatan-dalam-meningkatkan-cakupan-tes-hiv-dini>
- Rachmi, I. (2020). Hubungan Tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan pada Mahasiswa STIKES AL- Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap di masa Pandemi Covid-19.
- Sau, T. F., Sinaga, J., & Yoche, M. M. (2018). Tingkat Kecemasan Perawat tentang Risiko Infeksi Penyakit Menular di Rumah Sakit X. *Carolus Jurnal of Nursing*, 1(1), 28-35.
- Septiana , V., A. (2015). Pengaruh Faktor Masa Kerja, Kompensasi Dan Pendidikan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Tengah Dengan Produktivitas Kerja Sebagai Variabel Intervening. Jawa tengah. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article>
- Setyorini A., & Sekar. S. (2021). Hubungan persepsi dengan kecemasan pada pasien hiv di yayasan victory plus. jurnal ilmiah keperawatan Indonesia. vol 4, no 2. Yogyakarta. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/index>
- Stavropoulou, A., Strobouki, T., Lionaki, S., Bakogiorgia, H., & Zidianakis , Z. (2011). Student Nurses' Perceptions On Caring for People With HIV. *Health Science Journal*. Yunani
- Sujianto, U., & Fahrudin, D. (2008). Respon Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi Hiv/Aids di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Keperawatan Media Ners*, 2(2), 43-52.
- Sianturi, S.R., & Aprianingsih, Y. (2021). *Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit HIV/AIDS di Bekasi*. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cencekia Utama*.
- UNAIDS (Joint United Nations Programme on HIV and AIDS). (2020). Retrieved Augustus 25, 2020, from Global HIV & AIDS statistics — 2020 fact sheet: <https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>
- Vallyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Fakotr-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperative Di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 111. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>
- Wada, K., Smith, D. R., & Ishimaru, T. (2016, February 05). Reluctance to care for Patients With HIV or Hepatitis B/C in Japan. *BMC Pregnancy and Childbirth*..
- Wahyuni, I. (2020). Hubungan tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa STIKES Al-Irsyad Al- Islamiyyah Cilacap Di Masa Pandemi COVID-19 tahun 2019.

- Waluyo, A., Nova, P. A., & Edison, C. (2011, Juli). Perilaku Perawat Terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Rumah Sakit dan Puskesmas. *Journal Keperawatan Indonesia*, 14, 127-132.
- Weiler, R.B., Weiss, G., (2009.) Pitfalls in the diagnosis and therapy of infections in elderly patients. *Gerontology*, 55, pp 241-249.
- WHO.(2019).*WHO HIV update: global epidemic, progress in scale up and policy uptake*.
<https://www.who.int/hiv/data/en/>
- Yanti, D. (2012). Hubungan antara dukungan keluarga dengan minat dan motivasi menjadi perawat pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas ilmu kesehatan univeristas Kristen satya wacana. Jawa tengah.
<http://repository.iksw.edu/handle/123456789/2751>.

